

**KONTRIBUSI *HOPE* PADA PEKERJAAN TERHADAP *GRIT* PADA  
POLISI DI SATBRIMOB SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Dosen Pembimbing Proposal Penelitian Skripsi Jurusan  
Psikologi sebagai salah satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Psikologi*



**Oleh :  
Mala Gustia  
14011097**

**JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

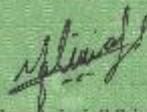
**2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI  
KONTRIBUSI *HOPE* PADA PEKERJAAN TERHADAP *GRIT*  
PADA POLISI DI SATBRIMOB SUMATERA BARAT

Nama : Mala Gustia  
NIM : 14011097  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Disetujui oleh :  
Pembimbing



Yolivia Inas Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIP. 19790326 200801 2 007

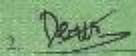
PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Kontribusi Hope pada Pekerjaan terhadap Grit pada Polisi di  
Sathrimob Sumatera Barat  
Nama : Mala Gustia  
NPM : 14011097  
Jurusan : Psikologi  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2019

Tim Penguji

Nama	Tanda TANGAN
1. Ketua : Yolivia Irma Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog	1. 
2. Anggota : Devi Rusli, S.Psi., M.Si	2. 
3. Anggota : Mario Pratama, S.Psi., M.A	3. 

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,  
khusus jari jemari ku diatas keyboard laptop ku sebagai pembuka kalimat  
persembahan ku. Diikuti dengan Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap  
memulai pekerjaanku.*

*Sembah sujud serta puji dan syukurku pada-Mu Allah SWT  
Tuhan semesta alam yang menciptakanku dengan bekal yang bagitu teramat  
cempurna. Taburan cinta, kasih sayang, rahmat dan hidayah! Mu telah memberikan  
ku kekuatan, kesehatan, semangat pantang menyerah dan memberkatiku dengan  
ilmu pengetahuan serta cinta yang pasti ada disetiap ummat-Mu. Atas karunia  
serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tugas akhir ini dapat  
terselesaikan. Sholawat dan salam selalu ku limpahkan kehormatan Rasulullah  
Muhammad SAW.*

*Ku persembahkan tugas akhir ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya  
yang berlimpah.*

*Teristimewa mama dan ayah tercinta, tersayang, terkasih, dan yang terhormat  
Maha, yah...*

*Kupersembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan  
ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan terbitu kesatuan, berjuta makna  
kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERJMA KASTA yang  
setulusnya tersirat dihati yang ingin ku sampaikan atas segala usaha dan jerih  
payah pengorbanan untuk anakku selama ini. Harap sebuah kyudo kecil yang dapat  
ku berikan dari bangku kullaliku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta  
kenangan, pengorbanan, dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku  
inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf*

ananda yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang memnuat hati dan perasaan mak dan ayah terbagi, bahkan teriris perih.

Ya Allah

Ku bermohon dalam sujudku pada Mu ya Allah, ampunilah segala dosa-dosa orang tuaku, bukakanlah pintu rahmat, hidayah, rezeki bagi mereka yang Allah, maafkan atas segala kekhilafan mereka, jadikan mereka ummat yang selalu bersyukur dan menjalankan perintah-Mu. Dan jadikan hamba Mu ini anak yang selalu berbakti pada orang tua, dan dapat mewicupkan mimpi orang tua serta membalas jasa orang tua walaupun jelas terlihat bahwa jasa orang tua begitu besar, takkan terbalas oleh dalam bentuk apapun. Kabulkan do'aku ya Rabb. Amin.

Tersayang dan yang sangat ku cintai, adik-adikku 'Hagit Var Nando dan Pratikya Amelia'

Terimakasih atas motivasi yang telah diberikan, atas doa-doa kalian yang selalu mengiringiku, tak se'edar dari bibir tapi dari hati yang bersih dan tulus ku letakkan air mata penyesalan atas segala kesalahan yang pernah uni lakukan pada kalian. Terucap kata maaf untuk mu adik-adiku, karena belum bisa menjadi kakak yang baik dan belum bisa membimbing sebaik-baiknya. Tapi yakjulah, uni sangat menyayangi kalian. Uni berdoa agar suatu saat nanti kita jadi partner saudara yang akrab, kompak dan dapat membahagiakan orang tua. Amin ya Rabbol 'alamin.

Tersayang dan yang sangat ku hormati, mu, nam, wa, mbi dan ayah tuwu.  
Terimakasih atas dukungannya, Maafkan atas semua kesalahan yang pernah ku perbuat. Ya Allah ampunkan dosa-dosa mereka dan sayangilah mereka dengan melebihi sayang mereka padaku.

Sepupukku tercinta kak nya (Romiya Heliza, S.Ed Soom M.Ed), Nirvia Eliza, S.Ed dan adikku Welhya Zorika...

Terimakasih sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya. Satu lagi satu lagi, terimakasih atas nyayirannya yang menggerakkan tapi membuat aku bergerak terus

untuk menyelesaikan skripsi. Eh satu lagi semoga gantengku yang walaupun sebenarnya tidak ada kontribusi sama sekali hahaha tapi tak apa setidaknya kamu memberikan kakak sedikit pencerahan masa depan dari pengalaman yang telah kamu lalui.

Terimakasih untuk keluarga besar psikologi 14  
big five nya akyahh

(Anisa Fitri, Desi Padillah Putri, Suci Noprema Ganda dan Widia Fatmala N)  
terimakasih, terimakasih atas pengalaman (sedih, bahagia, tak bodui, mie dicabein, nasi ditaburi royco, gimana makan ekor cicak yang baik dan benar) hahaha rindu kali lah... terimakasih atas untuk ilmu yang aku dapatkan dari kalian selama ini, dukungan, yang siap selalu siap diganggu kapanpun aku perlu, selalu menjadi motivasi untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat, yang selalu memberikan kejutan di hari specialnya aku terimakasihlah untuk semua semuanya yang kalian berikan. Sayang kalian.. insya allah bisa ngumpul lagi yak, amin

suwes but psycho nya akyahh

(Nadya Putri, Robian Dimata, Dini Adhania, Ega Hamidah)  
yang ketemuanya dipenghujung tahun aky disini dan bisa ngumpul harye beberapa bulan doang tapi percayalah walaupun beberapa bulan, kalian the best, kalian gila, terimakasih untuk semuanya dan aku sayang kalian...

Tersayang dan sangat aku hormati, terimakasih kepada ibu Rizki Tanna Primarta, S.Psi., M.Psi Psikolog, terimakasih atas dukungannya bu, dari kuliah hingga ke persoalan pribadi, yang selalu ada dan siap membantu terimakasih banyak, bundadanku tercinta..

Pelajaran dalam liku akhir perkuliahan, cobaan dalam penyusunan dan pembuatan program Tugas Akhir ku

"Kesabaran dalam hidup sangat dibutuhkan dalam menghadapi segala cobaan, dua teknik yang harus ku pelajari, teknik pengendalian diri agar tidak ada keluhan, dan

*teknik pendewasaan diri dalam menerima buah dari hasil ketabaran agar tidak terjadi kekufuran"*

*"Tak bisa hidup sendiri jika ingin mencapai keberhasilan, bantuan orang lain sangat dibutuhkan walau terkadang dalam bentuk yang remu"*

*"Syukuri apa pun itu jika sudah diperoleh/dilapuhkan, karena manusia memiliki rasa tidak pernah puas, dan jika mampu bersyukur maka tak ada kekufuran nikmat"*

*"Tak ada tempat mengadu segala masalah selain kepada Allah, dan jika apa yang dilapuhkan di dunia itu semata mata dari Allah."*

*"Asiaghfirullah atas segala cobaan, Alhamduliillah ku tuturkan atas segala nikmat yang KAU berikan"*

*Ku hentakkan jemari ini dengan penuh perasaan, hingga ku tetapkan air mata kebahagiaan dan ku akhiri dengan petikan "Alhamduliillahirobbil alamin" dan tombol titik pada keyboard laptop ku untuk mengakhiri persembahan ini.*

*Bukittinggi,*

*- Rado kecil buat mereka -  
Agustus 2019*

*Mala Gustia*

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 15 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Mala Gustia

## ABSTRAK

Judul : **Kontribusi *Hope* Pada Pekerjaan Terhadap *Grit* Pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.**

Nama : Mala Gustia

Pembimbing : Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali di Satbrimob Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif koresional. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data berupa skala *likert* yang merupakan suatu series aitem yang meminta responden untuk memberikan persetujuan atau ketidak-setujuannya terhadap aitem.

Populasi dalam penelitian ini adalah polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali dengan sample sebanyak 89 orang. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti membuktikan bahwa terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan *hope* pada pekerjaan terhadap *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat, ini dilihat dari hasil pengkatogorian yang dimana kedua variabel berada dikatagori sangat tinggi.

**Kata Kunci :Hope, Grit, Polisi**

## **ABSTRACT**

**Title** : *Contribution of Hope to Work Against Grit Police in Satbrimob Sumatera Barat.*

**Name** : Mala Gustia

**Supervisor** : Yolivia Irna Aviani, S.Psi, M.Psi, Psikolog

*The purpose of this study was to determine the contribution of job expectations to the persistence of the police who took the test more than once at the Satbrimob Sumatera Barat. This study uses the method of quantitative professional research. The data collection technique used in this study is a data collection technique in the form of a likert scale which is a series of items that ask respondents to give their approval or disagreement to items.*

*The population in this study were police who took the test more than once with a sample of 89 people. The results obtained by the researchers prove that there is a very significant positive contribution to the work on grit to the police at the Satbrimob Sumatera Barat, seen from the categorization results in which the two variables are categorized very high.*

**Keywords:** *Hope, Grit, Police*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas izin dan ridha-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat”. Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus ditempuh untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Jurusan Psikologi, Universitas Negeri Padang.

Selama penyusunan skripsi ini peneliti telah banyak diberikan bimbingan, nasehat, motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Solfema M.Pd., selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bapak Rinaldi, S.Psi., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Psikologi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Yolivia Irna Aviani, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, bimbingan dan saran selama proses penulisan skripsi
3. Ibu Duryati S.Psi, M.A selaku pembimbing akademik selama belajar di Jurusan Psikologi.
4. Ibu Devi Rusli, S.Psi., M.Si dan bapak Mario Pratama, S.Psi., M.A selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen psikologi beserta staf administrasi jurusan Psikologi yang telah memberikan bantuan baik dalam pengajaran, perkuliahan dan ilmu pengetahuan bagi penulis selama dalam perkuliahan.
6. Orang tua dan saudara penulis yang telah memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis selama awal perkuliahan hingga penulisan skripsi.
7. Teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta memberikan bantuan selama perkuliahan hingga penulisan skripsi.
8. Teman-teman keluarga psikologi 2014 yang telah membantu selama perkuliahan hingga penulisan skripsi.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran pengerjaan skripsi ini yang mungkin penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, terima kasih.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Bukittinggi, Agustus 2019

Mala Gustia

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. <i>Grit</i> .....	11
1. Pengertian <i>Grit</i> .....	11
2. Dimensi <i>Grit</i> .....	12
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Grit</i> .....	12
4. Pengukuran <i>Grit</i> .....	14
B. <i>Hope</i> pada Pekerjaan .....	15
1. Pengertian <i>Hope</i> .....	15
2. Komponen <i>Hope</i> .....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Hope</i> .....	18
4. Pengertian <i>Hope</i> pada Pekerjaan .....	19
5. Pengukuran Harapan ( <i>Hope</i> ) .....	19
C. Dinamika Keterkaitan <i>Hope</i> pada Pekerjaan terhadap <i>Grit</i> .....	20
D. Kerangka Konseptual .....	21
E. Hipotesis .....	22

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variable Penelitian .....	23
C. Definisi Operasional Variable Penelitian .....	24
D. Populasi Dan Sample .....	25
E. Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
F. Validitas Dan Reliabilitas.....	31
G. Prosedur Penelitian.....	32
H. Teknis Analisis Data .....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Subjek Penelitian.....	36
B. Deskripsi Data Penelitian .....	36
C. Analisis Data .....	44
D. Pembahasan .....	46

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	54
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	56
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Halaman
1.	<i>Blue Print</i> skala <i>grit</i> .....	35
2.	data skor aitem alat ukur ( <i>grit</i> .....	35
3.	<i>blue print hope</i> .....	36
4.	data skor aitem alat ukur <i>hope</i> .....	36
5.	sebaran aitem skala hope setelah di uji.....	37
6.	<i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik <i>Hope</i> dan <i>Grit</i> .....	41
7.	\kategorisasi skor skala <i>hope</i> .....	43
8.	<i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empiris Skala <i>Hope</i> berdasarkan Aspek...	43
9.	\ Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek <i>Hope</i> .....	45
10.	\ Pengkategorian Subjek Berdasarkan Aspek <i>grit</i> .....	46
11.	Hasil Uji Normalitas antara Variabel <i>Hope</i> dan <i>Grit</i> .....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Cita-cita yang dimiliki oleh setiap individu berbeda. Cita-cita tersebut telah dimiliki semenjak individu itu kecil ataupun seiring berjalannya waktu sampai bertambahnya usia, diantaranya cita-cita tersebut ingin menjadi seorang guru, dosen, astronot, seniman, artis, psikolog, pengusaha, sastrawan, koki, penyanyi, dokter, polisi dan lain-lain sebagainya. Salah satu cita-cita yang paling banyak diminati baik laki-laki maupun perempuan ialah menjadi seorang polisi.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 2002 pada pasal 5 mengartikan POLRI sebagai atribut Negara dengan tugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat, ikut andil dalam penegakan hukum, dan siap siaga memberi suatu perlindungan kepada masyarakat, mengayomi, serta melayani masyarakat agar keamanan di negeri tetap terpelihara.

Nilai-nilai yang terdapat dalam kepolisian yang tercantum dalam Tri Brata Kepolisian, yaitu: berbakti kepada nusa dan bangsa dengan penuh ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kemanusiaan dalam menegakkan hukum serta melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat dengan keikhlasan.

Organisasi POLRI memiliki satu unit tertua yang disebut dengan BRIMOB. Berbeda dengan tugas-tugas polisi umum, BRIMOB mempunyai tugas utamanya yaitu penanganan terhadap terorisme, penjinakan bom, penegakan hukum beresiko tinggi, penanganan kerusuhan, pencarian dan keselamatan (SAR) dan tugas lainnya (Putra, 2018). Banyak dan beratnya tugas seorang polisi maka untuk masuk kedalam kesatuan POLRI banyak proses seleksi yang perlu dilalui dan persyaratan-persyaratan khusus. Tidak banyak mereka yang mendaftar menjadi polisi dengan satu kali tes langsung lulus.

Data dari POLDA Sumatra Barat didapatkan pada tahun 2017 untuk pendaftar TAMTAMA POLRI yaitu sebanyak 584 orang peserta dan yang lulus hanya 14 orang dengan kata lain ada 570 orang yang dinyatakan tidak lulus, itu membuktikan untuk menjadi seorang polisi tidak mudah, membutuhkan persiapan yang matang agar bisa lulus dengan murni, seperti yang dikutip dari Merdeka.com, seorang anak sekuriti delapan kali gagal tes namun pada tes yang kesembilan kalinya ia lulus dengan nilai terbaik, belajar dari kesalah-kesalahan sebelumnya ia mengatakan sebelum ikut tes setiap pagi lari, renang, dan olah raga lainnya kemudian untuk akademik ia belajar terus dan mencari kesalahan kemarin agar bisa diperbaiki (Irwanto, 2017). Individu yang konsisten dalam minat akan memperbaiki kesalahan dengan gigih untuk mencapai tujuan yang diinginkan walaupun kesulitan menghadang atau pernah berkali-kali gagal (Duckworth, 2016).

*Grit* merupakan suatu kesungguhan dan dorongan untuk mencapai tujuan jangka panjang (Duckworth, 2016). Hasil penelitian Reed & Jeremiah (2017), didapatkan bahwa *grit* memiliki pengaruh dalam keberhasilan individu, dimana didalam *grit* terdiri dari motivasi, *self control*, pola pikir positif, dan arah tujuan dari masing-masing kualitas ini memiliki pengaruh untuk mencapai keberhasilan individu. Seperti hasil wawancara pada tanggal 29 maret 2018 dengan subjek yang berinisial AL, yang dapat disimpulkan bahwa dengan dua kali gagal dalam mengikuti tes polisi, subjek mengaku sampai saat ini tidak ingin mengikuti tes lagi dengan alasan bahwa terlalu banyak prosedur dan tes yang harus dilakukan hingga ia mengikuti bimbingan belajar namun tetap saja tidak mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu lulus, akhirnya ia tidak ingin mengikuti tes lagi karena ia berfikir pasti tidak akan lulus. AL kurang yakin dan percaya diri jika harus tes lagi. Hasil penelitian Izaach (2017), menunjukkan bahwa individu cenderung memiliki minat yang menetap namun, usaha yang dilakukan belum maksimal.

Lain halnya dengan wawancara terhadap 30 orang polisi yang mengikuti tes lebih dari satu kali, bahwa kegagalan yang dialami bukan suatu cambuk untuk mereka berhenti ditengah jalan dan membuat mereka putus asa, mereka bahkan semakin semangat agar mencapai target awal yaitu lulus menjadi polisi. Walaupun dari hasil wawancara terdapat enam orang yang mengikuti tes sebanyak enam kali, empat orang yang mengikuti tes sebanyak lima kali, enam orang mengikuti tes sebanyak empat kali, sepuluh

orang mengikuti tes sebanyak tiga kali, dan empat orang mengikuti tes sebanyak dua kali. Namun mereka selalu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi ketika gagal dalam tes.

Mereka latihan sendiri, belajar sendiri mulai dari lari marathon, berenang, *shit up*, *push up*, belajar akademik, bertanya kesana kemari hingga ada yang mengikuti bimbingan belajar agar bisa lulus. Mereka yang mengikuti bimbingan belajar menjelaskan bahwa dibimbingan belajar mereka disediakan karentina dan pembimbing karentina yang membantu mereka dalam segala hal ketika mereka berada dikarentina tersebut, serta jadwal-jadwal yang harus dipatuhi seperti bangun tidur hingga tidur lagi sehingga tidak ada waktu yang terbuang dalam satu hari.

Bimbingan belajar yang mereka lakukan juga tidak hanya belajar dibidang akademik seperti belajar matematika, bahasa Indonesia, bahasa inggris, sejarah, psikologi dan lain sebagainya. Mereka juga dilatih dari segi fisik atau sering mereka sebut dengan latihan jasmani karena untuk menjadi sukses bukan hanya seberapa pintar mereka mengerjakan tes-tes dan menyelesaikan masalah yang akan diberikan tapi juga seberapa tinggi keyakinan, usaha, ketabahan yang ada didalam diri individu tersebut dan bagaimana mereka tetap bertahan dengan minat mereka tersebut. Kejadian yang terjadi hampir selalu didahului dengan berkeringat dan proses *grit* yang panjang, seperti Thomas Edison, seorang penemu yang memiliki kontribusi terhadap pengembangan listrik hingga saat ini, bahwa keberhasilan adalah 10% dari inspirasi dan 90% keringat / usaha.

Hasil penelitian mengenai *Grit : Perseverance and Passion for Long-Term Goals* dapat disimpulkan bahwa *Grit* tidak berhubungan secara positif dengan IQ tetapi sangat berkorelasi dengan *Big Five Conscientiousness*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan tidak hanya mencakup bakat namun juga penerapan bakat yang terus berlanjut dan terfokus seiring berjalannya waktu (Duckworth, Peterson, Matthews, & Kelly, 2007).

Duckworth (2016), mengatakan *grit* merupakan penentu utama bagi individu untuk mencapai kesuksesan yang tinggi dan harapan yang dimiliki oleh individu tersebut. Duckworth juga melakukan berbagai penelitian yang berkolaborasi dengan peneliti ternama. Ia menemukan atlet, musisi dan pengusaha kelas dunia yang memiliki *grit* yang tinggi sehingga mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan dan mempertahankannya

Penelitian dari Locke & Latham (2002), seseorang yang sudah menetapkan tujuan dari hal yang telah dipilih maka orang tersebut akan berkerja keras untuk mendapatkan hasil akhir yang diinginkan. Tujuan yang ingin dicapai akan membuat individu lebih berkerja keras, banyak bersabar menghadapi proses. Proses menetapkan tujuan dalam *grit* salah satu modal utamanya yaitu *hope* terhadap suatu pekerjaan. Duckworth mengatakan bahwa *hope* merupakan tahap awal dan samapai akhir harus dimiliki oleh individu dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki *grit* tinggi maka individu tersebut juga memiliki harapan terhadap masa depannya dengan mengembangkan diri setiap waktu, berusaha setiap waktu tanpa

memikirkan adanya mukjizat atau mengharapkan sebuah keberuntungan (Duckworth, 2016).

*Hope* itu sendiri diartikan oleh alex (2004) sebagai cerminan mengenalkan individu tersebut berhubungan dengan kekuatan mereka untuk mengonsepan keinginan-keinginan secara rinci, meningkatkan rencana secara spesifik untuk mencapai keinginan, menganalisi dan menjaga semangat agar menggunakan strategi tersebut. Tujuan yang ingin dicapai harus memiliki efek terbaik untuk individu dengan pemikiran yang bervariasi untuk tujuan jangka panjang yang akan dicapai, baik itu yang bisa dicapai dengan mudah sampai tujuan yang ingin dicapai dengan waktu yang sangat lama (Snyder , 2000).

*Hope* diartikan sebagai sebuah motivasi secara dinamis dan bukanlah sebuah emosi. Dengan demikian, dalam mencapai sebuah tujuan akan diikuti dengan emosi. Harapan merupakan bentuk situasi yang berbanding terbalik dan berhubungan positif dengan harga diri, cara menyelesaikan masalah, berpikiran positif, optimis (Alex, 2004). Individu yang memiliki harapan yang rendah terhadap keberhasilan belajar dapat membuat individu berhenti mencari jalan keluar, emosi negative akan mengganggu untuk mencapai tujuan dan menimbulkan perasaan datar (Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002).

*Hope* keberhasilan rendah yang dimiliki individu membuat individu tidak bisa menjadikan kegagalan sebagai pelajaran atau penegalaman untuk mereka mencapai tujuan masa depan mereka, selalu tidak percaya diri,

selalu menanggapi hinaan yang diterima sehingga akan mengalami tekanan psikologi yang dalam (Bell, Collins, Greenberg, & Michael, dalam Snyder, Feldman, Shorey & Rand, 2002). Namun beberapa cara yang dihasilkan menjadi penting apabila individu merasakan hambatan dan ada mereka yang mampu memberikan saran yang baik biasanya mereka memiliki harapan yang tinggi, mereka yang memiliki harapan yang tinggi juga umumnya mereka sangat mudah mencari jalan alternatif (Crowson, Irving & Snyder, 1998; Snyder, Harris, et al., 1991 dalam Snyder, Rand & Sigmon, 2002).

Duckworth (2016) kemudian didalam teori yang ditemukannya tentang *grit* menyatakan *hope* mempunyai keterkaitan dengan *grit* seperti yang dituangkan nya dalam faktor-faktor yang mempengaruhi *grit*. Hasil wawancara dari 30 polisi dapat disimpulkan bahwa dari 30 polisi tersebut sebelum menjadi polisi memang sudah memiliki *hope* yang tinggi terhadap pekerjaan polisi, mulai dari cita-cita hingga faktor lain seperti pekerjaannya yang mulia, melindungi dan mengayomi masyarakat, menjauhkan masyarakat dari kejahatan, ikut andil dalam keadilan hingga keuntungan-keuntungan pribadi seperti gaji, disegani orang, berpenampilan rapi dan berwibawa. Sehingga mereka sangat ingin tergolong kedalam kesatuan POLRI tersebut.

Bila harapan itu tidak dapat terwujud tidak perlu patah semangat, dan dapat menerima realitas hidup dengan tetap berjalan pada keindahan, ketenangan, kedamaian dan tetap semangat memunculkan harapan-harapan yang baru. Kita jangan pernah berhenti berharap karena pasti ada jalan

keluar yang lebih baik (Hedayati & Khazaei, 2014). Sekali kehilangan harapan, maka akan kehilangan seluruh kekuatan untuk menghadapi kehidupan, didalam pengertian *grit* juga dikatakan oleh Duckworth (2016) bahwa Individu dengan *grit* tinggi akan menjalani proses demi proses dengan bergerak maju terus tanpa ingin berhenti ditengah jalan hingga tujuan tercapai dan akan bekerja keras untuk menghadapi kesulitan atau rintangan yang dialami demi memegang teguh upaya dan keinginan-keinginan yang telah ditetapkan bertahun -tahun meskipun kadang mengalami kegagalan, namun berbeda dengan individu yang *gritnya* rendah akan mudah menyerah, dan tidak bisa memepertahankan minat yang diinginkan .

Berdasarkan uraian diatas dengan hasil wawancara kepada 30 polisi dapat disimpulkan mereka memiliki *hope* dengan pekerjaan polisi dan dari hasil wawancara itu juga mereka mengatakan mereka memiliki motivasi yang kuat dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan mereka. Peneliti bermaksud melakukan penelitian untuk mengukur hubungan antara *hope* dengan semangat untuk mencapai tujuan jangka panjang pada polisi sehingga peneliti memberikan judul pada penelitian ini yaitu “Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti pada Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penelitian ini akan mencari jawaban terhadap persoalan sebagai berikut:

1. Apakah ada *hope* pekerjaan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat?
2. Apakah ada *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat?
3. Berapakah kontribusi *hope* pada pekerjaan terhadap *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian in yaitu :

1. Mendeskripsikan *hope* pada pekerjaan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat.
2. Mendeskripsikan *hope* pada pekerjaan pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat.
3. Melihat berapa besar kontribusi *hope* pada pekerjaan terhadap *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharap menambah pengetahuan terutama dibidang psikologi khususnya mengenai Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.
- b. Bagi Jurusan Psikologi untuk memperkaya hasil kajian empiris mengenai Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

## **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan masukan yang berharga bagi orang tua dan calon polisi maupun yang telah lulus menjadi polisi agar dapat menerapkan pengetahuan mengenai *grit*, orang tua pada anak dan pada diri mereka sendiri baik itu calon polisi maupun yang telah lulus, kemudian untuk peneliti yaitu sebagai acuan bagi penelitian yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. *Grit***

##### **1. Pengertian *Grit***

Duckworth et all (2007), mendefinisikan *grit* sebagai keuletan serta dorongan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Kelebihan individu yang memiliki *grit* adalah daya tahan dan selalu memandang prestasi sebagai sebuah perlombaan. *Grit* yang tinggi didalam diri individu akan memepertahankan usaha dan minat dalam waktu jangka panjang dan akan bertahan menghadapi kesulitan, tantangan dan kegagalan dalam setiap proses. dengan tetap berkerja keras.

Dua faktor yang menjadi struktur *grit* menurut Duckworth. Struktur ini sesuai dengan teori *grit* yang melihat pada trait stamina yang memiliki dimensi minat dan usaha. *Grit* untuk mencapai tujuan jangka panjang didasari dari semangat dan motivasi individu yang berfungsi sebagai kekuatan pendorong dalam pencapaian tujuan. Ketika orang lain mengubah tujuan utama dan mundur saat merasa kecewa ataupun bosan namun orang yang memiliki *grit* tinggi selalu berusaha pada apa yang sudah dipilihnya. Terkait dengan bidang psikologi, konsep umumnya yaitu rajin, tidak putus asa, kesadaran dan kebutuhan untuk berprestasi.

## 2. Dimensi *Grit*

### a. Konsistensi Minat (*Consistency of Interest*)

Duckworth, Peterson, Matthews dan Kelly (2007) berpendapat bahwa individu yang mampu mempertahankan satu tujuan dan tidak berubah-ubah, tidak mengalihkan perhatian dan mempertahankan minat jangka panjang. Individu *gritty* merupakan individu yang memiliki konsistensi pada minat yang tinggi. Struktur *grit* ini dikenal sebagai kegigihan serta memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai tujuan jangka panjang.

### b. Kegigihan dalam Berusaha (*Perseverance of Effort*)

Kegigihan biasanya lebih dilihat dari hasil dari pada prosesnya. Duckworth mengatakan usaha yang cukup tinggi menunjukkan adanya kemampuan untuk bertahan dalam menyelesaikan pekerjaan atau suatu urusan yang sedang dikerjakan. Mereka yang gigih dalam melakukan sesuatu yang mereka inginkan tidak akan takut menghadapi tantangan, dan rintangan. Mereka yang gigih akan memiliki sifat rajin, pekerja keras, dan berusaha mencapai tujuan jangka panjang.

## 3. Faktor yang Mempengaruhi *Grit*

Menurut Duckworth (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *grit* dalam diri atau internal diantaranya *interest* (minat), *practice* (latihan), *purpose* (tujuan), *hope* (harapan) dan *passion* :

### a. *Interest* (Minat)

Duckworth (2016), menjelaskan bahwa minat berawal dari bagaimana cara menikmati apa yang individu lakukan. Individu-individu

akan jauh lebih bahagia dengan pekerjaan apabila mereka melakukan sesuatu yang sesuai dengan minat pribadi mereka, serta mereka juga akan mampu menunjukkan performa terbaik dalam bekerja. Individu-individu yang memiliki minat dengan pekerjaan yang dilakukan akan mampu bertahan lama dalam bekerja dan memiliki kemungkinan sedikit untuk *dropout*.

b. *Practice* (Latihan)

Duckworth (2016), dalam hasil penelitian yang dilakukannya didapatkan bahwasannya individu yang memiliki *grit* tinggi akan lebih banyak latihan dibandingkan mereka yang memiliki *grit* yang rendah. Jumlah waktu atau berapa jam perhari melakukan latihan tidak diprioritaskan namun yang dilihat adalah bagaimana kualitas dalam melakukan latihan tersebut.

c. *Purpose* (Tujuan)

Bill Duckworth (2016), mengatakan bahwa tujuan merupakan jawaban dari pertanyaan mengapa seseorang melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan. Awal dari tujuan yaitu motivasi, semua orang memiliki motivasi untuk melakukan sesuatu yang dinikmati. Tujuan berkontribusi pada kesejahteraan, sebagian besar orang hampir tidak mungkin mempertahankan minat tanpa tujuan sepanjang hidup, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Duckworth (2016), didapatkan bahwa motivasi memiliki hubungan dengan *grit*. Motivasi memiliki hubungan dorongan untuk *engage* dan dorongan untuk berbuat baik. Dorongan untuk

*engage* memiliki hubungan yang kuat dengan komitmen dalam berusaha sepanjang waktu, sedangkan dorongan untuk berbuat baik untuk orang lain memiliki hubungan yang kuat dengan mempertahankan minat sepanjang waktu.

d. *Hope* (Harapan)

Duckworth (2016), harapan merupakan kekuatan untuk bangkit, dan harapan bukanlah tahap terakhir dari *grit*. Penting untuk selalu memiliki harapan disetiap tahapan pencapaian, dari awal hingga akhir sehingga belajar terus melangkah meskipun menghadapi kesulitan meskipun dilanda keraguan.

Individu yang *gritty*, memiliki harapan terhadap masa depannya berupa perubahan yang dilakukan setiap waktu, belajar dari kesalahan-kesalahan untuk lebih baik lagi, yakin dan lebih optimis dalam mengejar masa depan, bukan mengharapkan sebuah keajaiban.

e. *Passion*

Duckworth (2016), menjelaskan awal dari *grit* yaitu ketertarikan.

Individu yang tertarik dengan aktivitas dari awalnya itu modal utama untuk melakukan aktivitas itu dengan baik.

#### 4. Pengukuran Grit

Duckworth (2017) mengartikan *grit* sebagai ketekunan dan semangat yang dimiliki oleh individu ketika berbuat sesuatu. Teori *grit* ditemukan oleh Angela Duckworth berdasarkan dari pengalaman pribadi Duckworth yang memiliki seorang ayah yang tidak peduli dengan apapun

yang dilakukan oleh Duckworth dan menganggap Duckworth tidak jenius bahkan ketika Duckworth mendapat penghargaan untuk orang-orang jenius. Sehingga dari perjalanan Duckworth dalam beberapa bidang pengajaran, konsultasi bisnis, dan juga ilmu *neuro-science* yang akhirnya ia berpendapat bahwa yang membuat individu berhasil bukanlah karena individu tersebut hanya jenius, tetapi juga ada peran minat dan ketekunan dalam jangka waktu panjang.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Duckworth kepada tentara yang mampu bertahan dalam kamp pelatihan West Point, peserta kompetisi mengeja National Spelling Bee, para Kartunis The New Yorker, hingga tim American Football Seattle Seahawks, bahkan Duckworth membuat alat uji khusus yang disebut dengan *Grit Scale*. Ditemukan dari penelitian tersebut bahwa individu yang mempunyai *Grit Scale* yang tinggi cenderung lebih sukses dibandingkan dengan yang lain. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Duckworth menyimpulkan bahwa individu yang bersemangat dan tekun cenderung lebih sukses dibandingkan orang lain yang mempunyai IQ yang tinggi tetapi tidak mempunyai ketekunan.

## **B. Hope pada Pekerjaan**

### **1. Pengertian *Hope***

Snyder (2002) mengatakan bahwasannya *hope* merupakan motivasi yang dirasakan individu untuk menyelesaikan tahap-tahap, serta adanya kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh individu sebagai tahap untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tersebut. Snyder, Irving, &

Anderson (dalam Snyder, 2000) menyatakan bahwa suatu *hope* merupakan kondisi dimana individu termotivasi hal-hal yang positif disebabkan karena adanya hubungan interaktif antara suatu energi yang mengarah pada tujuan (*agency*) dan suatu rencana untuk mencapai tujuan (*pathway*).

Snyder (dalam Carr, 2004) menjelaskan ada dua komponen yang memiliki konsep seperti, kemampuan dalam menentukan tahap-tahap untuk meraih tujuan yang diinginkan dan semangat untuk menyelesaikan tahap-tahap tersebut (*agency*), dari konsep ini sebaiknya jika harapan memiliki tujuan yang bernilai dan berkemungkinan dapat untuk dicapai, bukan sesuatu yang tidak mungkin dicapai.

## **2. Komponen *Hope***

Snyder (2002) menjelaskan ada tiga komponen yang dimiliki oleh teori *hope* yaitu:

### **a. *Goal***

*Goal* atau tujuan merupakan sesuatu tahap terhadap tindakan mental dengan tujuan menghasilkan bagian kognitif dan juga sebuah tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Tujuan harus mempunyai nilai dan kemungkinan besar untuk dicapai dengan pencapaian kemungkinan 100%, hal seperti ini tidak membutuhkan harapan, tetapi suatu harapan akan meningkat apabila berada ditingkat kemungkinan sedang (Averill dkk dalam Snyder, 2000).

**b. *Pathway Thinking***

Kemampuan individu dalam menyelesaikan tahap-tahap agar dapat mencapai suatu tujuan harus memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki kemampuan dalam hal itu, proses ini yang dinamakan *pathway thinking*. Pernyataan pada *Pathway thinking* yang memiliki pesan tersendiri seperti “saya akan menemukan cara untuk menyelesaikan!” (Early, Crowson, Lapointe & Snyder dalam Lopez, Pedrotti & Snyder, 2003).

**c. *Agency Thinking***

*Agency* merupakan bagian motivasi yang berada pada teori harapan yang artinya kekuatan untuk menjalankan tahap-tahap dalam mencapai tujuan yang selama ini yang diinginkan. *Agency* menggambarkan penilaian seseorang pada diri meareka sendiri bahwasanya ia mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui tahap-tahap yang telah dipikirkan, dan penilaian bahwa mereka bisa kuat ketika mereka menghadapi tantangan-tantangan dalam mencapai tujuan. Individu yang memiliki harapan yang tinggi menggunakan *self-talk* seperti “saya bisa melakukan ini” dan “saya tidak akan berhenti samapai disini”. Penting memilki *agency thinking* dalam semua ide yang mengarah terhadap tujuan tetapi ketika individu menghadapi hambatan akan lebih berperan lagi. *Agenci* membantu individu mengaplikasikan motivasi padajalur alternative terbaik. Ketika individu menghadapi hambatan (Irving, Snyder & Crowson dalam Snyder, Rand & Sigmon, 2002).

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hope**

Hasil penelitian dari Weil (2000) Weil (2000) didapatkan faktor-faktor yang memengaruhi *hope* yaitu:

#### **a. Dukungan Sosial**

Harapan memiliki hubungan yang erat dengan dukungan sosial. Hasil penelitian dari Raleigh (dalam Weil, 2000) didapatkan bahwa pada orang yang memiliki penyakit yang sudah kronis pada umumnya keluarga dan teman merupakan sumber harapan yang sangat tinggi dalam setiap aktivitas seperti liburan kesuaru tempat, menjadi pendengar terbaik, mengajak untuk berbicara dan memberi bantuan fisik.

Herth (dalam Weil, 2000) menjelaskan bahwasanya sangat penting dukungan keluarga dalam suatu harapan dan *coping*, begitu juga, jika ikatan sosial kurang maka akan menimbulkan kesehatan yang tidak baik seperti tingginya *morbidity* dan kematian lebih cepat.

#### **b. Kepercayaan Religius**

Kepercayaan serta keyakinan individu terhadap hal positif atau menyadarkan individu bahwa situasi saat ini yang dirasakan sudah ditetapkan sebelumnya, ini disebut sebagai kepercayaan religius. Spiritual merupakan pemikiran yang lebih luas pada suatu tujuan dan memiliki makna hidup yang berkaitan dengan tuhan, lama mapau orang lain.

#### **c. kontrol**

salah satu bagian dari teori harapan yaitu mempertahankan kontrol. Cara mempertahankan kontrol yaitu selalu mencari informasi dan mandiri serta kuat dalam harapan.

#### **4. Pengertian *Hope* pada Pekerjaan**

Menurut KBBI, pekerjaan merupakan suatu tugas atau kewajiban individu disuatu tempat kerja baik itu swasta maupun negeri yang dilakukannya sesuai standar dari tempat kerja tersebut. Sedangkan *hope* merupakan penantian akan pencapaian tujuan di masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *hope* pekerjaan merupakan penantian terhadap suatu pekerjaan yang diinginkan dengan motivasi.

#### **5. Pengukuran *Hope***

Dijelaskan dalam teori harapan bahwasanya ketika individu menginginkan sesuatu dan berharap untuk memilikinya dengan harapan yang sangat besar maka individu tersebut akan sangat terdorong untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Snyder (1996) dalam penelitiannya menggunakan alat ukur yang diberi nama *state hope scale* (*SHS*) dan dari hasil uji validitas juga mendapatkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan pada alat ukur lain seperti *Dispositional Hope Scale*, *Scale Self-Esteem scale* dll.

### **C. Dinamika Keterkaitan *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit***

Duckworth et al (2007) mengartikan *grit* sebagai keuletan dan dorongan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Individu yang memiliki

*grit* yang tinggi dapat dilihat dengan kerja keras menghadapi tantangan, selalu berusaha serta perhatian yang berkelanjutan walaupun harus menghadapi kegagalan, tantangan, dan kesulitan pada prosesnya, salah satu yang mempengaruhi *grit* yaitu *hope*.

Harapan dalam Adelar (2003) diartikan sebagai hasil dari pemikiran yang menampilkan keahlian suatu individu dalam membayangkan sesuatu pada masa depan, ini memungkinkan individu memiliki pengetahuan tentang rencana kedepan agar tidak salah dalam memilih pada kenyataan yang sedang dijalani.

Upaya individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan menunjukkan tinggi rendahnya harapan seseorang terhadap tujuan tersebut (Snyder & Lopez, 2007). Sedangkan didalam teori *grit*, Duckworth (2016) mengatakan bahwa ketahanan dalam usaha di tujukan dengan hasil pekerjaan yang sedang dikerjakan. Artinya dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembuktian dari harapan yaitu dengan usaha yang dilakukan kemudian aspek dari *grit* salah satunya yaitu bagaimana individu mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

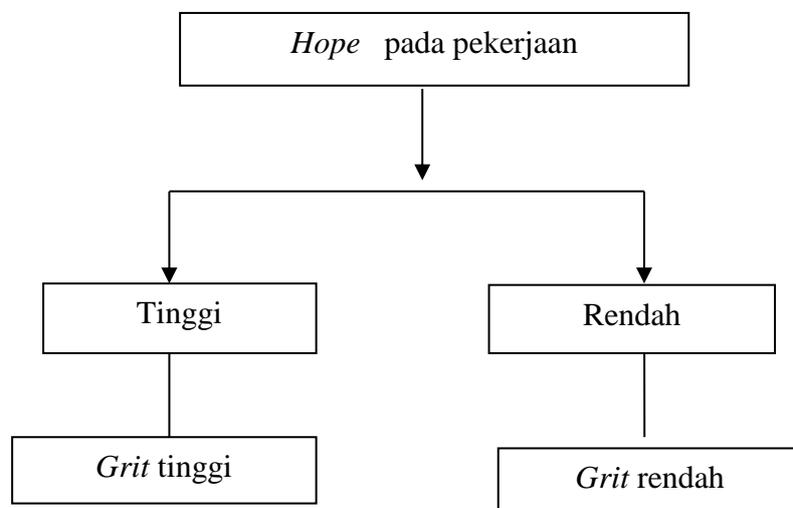
Harapan dikatakan memiliki kaitan yang kuat dengan dukungan sosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raleigh (dalam weil, 2000) mengatakan pada umumnya keluarga dan teman merupakan sumber harapan terkuat bagi penderita penyakit kronis dalam setiap aktivitas. Sedangkan dari hasil penelitian Rosalina & Kusyanti (2016), mengatakan

bahwa siswa yang mendapatkan dukungan sosial yang tinggi dari orang tuanya akan memiliki *grit* yang tinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas secara ringkas, kontribusi *hope* pada pekerjaan terhadap *grit* menunjukkan bahwasanya individu yang memiliki harapan rendah akan memiliki kegigihan yang rendah pula, sedangkan individu yang memiliki harapan yang tinggi maka memiliki kegigihan yang tinggi pula.

#### D. Kerangka Konseptual

*Hope* suatu pekerjaan yang berhubungan dengan fakta yang dilihat bisa jadi itu tinggi ataupun rendah kemudian akan mempengaruhi *grit* kepada polisi.



Gambar 1. Skema kerangka konseptual Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

#### E. Hipotesis

$H_0$ : Tidak terdapat Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan dengan *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

$H_a$  : Terdapat Kontribusi *Hope* pada Pekerjaan terhadap *Grit* pada Polisi di Satbrimob Sumatera Barat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian serta pengujian hipotesis mengenai kontribusi *hope* pada pekerjaan terhadap *grit*, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum, *hope* pekerjaan oleh polisi di Satbrimob Sumatera Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan 97,8%, hal ini menunjukkan bahwa polisi di Satbrimob Sumatera barat memiliki harapan pekerjaan yang sangat tinggi dengan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti dukungan sosial, kepercayaan religius dan kontrol.
2. Secara umum, tingkat *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan angka 100%, dengan kata lain polisi di Satbrimob Sumatera Barat memiliki kegigihan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan digolongkan sangat baik.
3. Terdapat kontribusi positif yang sangat signifikan dari *hope* pada pekerjaan terhadap *grit* pada polisi di Satbrimob Sumatera Barat. Hal ini berarti semakin tinggi *hope* pada pekerjaan, maka semakin tinggi pula *grit*, dan juga semakin rendah *hope* pada pekerjaan, maka semakin rendah pula *grit*.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Polisi di Satbrimob Sumatera Barat, disarankan hendaknya tetap mempertahankan *hope* yang diinginkan dan meningkatkan *grit* yang dimiliki dengan cara tetap konsisten dalam minat serta mengembangkan strategi untuk menyelesaikan masalah.
2. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang *hope* dan *grit*, penelitian ini dapat dijadikan tinjauan dari variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S, N. (2004). *Manajmen Personalia*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Azwar, S. (2011). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: pusat belajar
- Carr,A. (2004). *Positive Psychology. The Science of Happiness and Human Strength*. New York: Brunner-Routledge.
- Duckworth, A. (2016). *Grit Kekuatan Passion + Kegigihan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Duckworth, A, L., Peterson, C., Matthew, , D & Kelly, ,. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long term goals. *Journal of personality land social psychology*.
- Irwanto. (2017). *8 Kali Gagal Tes Masuk Polisi, Anak Sekuriti Jadi Lulusan Terbaik*. Diperoleh pada tanggal 25 September 2018 di <https://www.merdeka.com/peristiwa/8-kali-gagal-tes-masuk-polisi-anak-sekuriti-jadi-lulusan-terbaik.html>
- Izaach, R, N. (2017). Gambaran derajat grit pada mahasiswa akademik keperawatan “x” di kabupaten kepulauan aru .*Jurnal Humanitas*
- Locke, A, E., Latham, P, G. (2006). New Direction in Goal-Setting Theory. Vol 15. No 5
- Lopez, S, J., Pedrotti, J, T., Snuder, C, R. (2003). *Hope: Many Definition, Many Measures*. Wangshinton, DC, US: American Psychology Asaociation.
- Putra, A. (2018). *Korps brigade mobile (brimob)*. Diperoleh pada tanggal 25 september 2018 di [http://id.m.wikipedia.org/wiki/K rp\\_Brigade\\_mobil](http://id.m.wikipedia.org/wiki/K_rp_Brigade_mobil)
- Reed, L. & Jeremiah, J. (2017). ). Student grit as an important ingredient for academic and personal success Development in business simulatioan and experiential learning. Vol 44
- Rosalina, E., & Kusdiyati, S. (2016 ). Studi Deskriptif Mengenai Kegigihan (Grit) dan Dukungan Sosial pada Siswa Gifted Kelas X IA di SMAN 1 . *Jurnal Prosiding Psikologi* .
- Snyder, C, R. (2002). *Hope Theory: Rainbows in the mind psychologisl inquiry*. New York. Oxford University Press Publication, Inc.
- Snyder, C, R., & Lopez, S, C. (2007). *Positive Psychology. The Scientific and Practical Exploration of Human Strengths*. New Delhi. Sage Publication, Inc.